**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam suatu penelitian agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai langkah-langkah yang harus diambil dan ditempuh serta gambaran mengenai masalah-masalah yang dihadapi serta cara mengatasi permasalahan tersebut haruslah menggunakan pola pendekatan penelitian yang tepat. Seiring dengan pendapat David Williams bahwa pendekatan kulitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.[[1]](#footnote-2) Bogdan dan Taylor juga berpendapat bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[[2]](#footnote-3)

Dengan pendekatan ini peneliti ingin memperoleh data yang mendalam melalui metode tutor sebaya, pendekatan ini juga di pilih karena memenuhi beberapa kriteria yang diungkapkan oleh Moleong diantaranya:(1) Latar alamiah,(2) Manusia sebagai alat (instrumen),(3) Metode kualitatif,(4) Teori dari dasar (*grounded theory*),(5) Deskriptif maksudnya data yang dikumkpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka,(6) Lebih mementingkan proses daripada hasil.[[3]](#footnote-4)

41

Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian kualitatif ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi,Arikunto (2006) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.[[4]](#footnote-5) Menurut John Elliot bahwa yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya.[[5]](#footnote-6) Upaya mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas. Salah satu upaya tersebut adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK).[[6]](#footnote-7)

PTK Umumnya diarahkan pada kebutuhan praktis dalam pendidikan. Selama ini memang penelitian-penelitian pendidikan sudah banyak dilakukan, tapi kurang dirasakan dampaknya oleh peningkatan mutu pembelajaran di kelas.[[7]](#footnote-8) Guru banyak mengalami persoalan pembelajaran, baik itu berhubungan dengan pemahaman materi, penggunaan metode, media maupun alat evaluasi.[[8]](#footnote-9)

Beberapa alasan PTK menjadi salah satu pendekatan dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu pembelajaran adalah:

1. Merupakan pendekatan pemecahan masalah yang bukan sekedar *trial and error.*
2. Menggarap masalah-masalah faktual yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran.
3. Tidak perlu meninggalkan tugas utamanya, yakni mengajar.
4. Mengembangkan iklim akademik dan profesionalisme guru.
5. Dapat segera dilaksanakan saat muncul kebutuhan.
6. Dilaksanakan dengan tujuan perbaikan.
7. Desain lentur atau fleksibel.
8. Analisis data seketika dan tidak rumit.
9. Manfaat jelas dan langsung.[[9]](#footnote-10)

Dalam penelitian kali ini guru matematika kelas VIII MTs Nurul Huda tidak banyak memberi masukan dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan jenis ini, hanya saja membantu pengamatan peneliti pada pelaksanaan tindakan di dalam kelas dengan harapan data yang penting tidak lepas dari pengamatan. Dalam menganalisis data peneliti menambahkan data kuantitatif, yang dianalisis menggunakan analisis prosentase. Data tersebut diperoleh dari hasil tes akhir tindakan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Moleong bahwa kedua pendekatan tersebut dapat digunakan apabila desainnya adalah memanfaatkan satu paradigma sedangkan paradigma yang lain hanya sebagai pelengkap saja.[[10]](#footnote-11)

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian yang dibantu oleh guru sebagai praktisi dan teman sejawat sebagai pengamat dari awal samapi akhir penelitian. Peneliti bertindak sebagai perancang tindakan, pengamat, pewawancara, dan pengumpul data.

1. **Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti sebagai pemberi tindakan dalam penelitian. Peneliti membuat rancangan pembelajaran di dalam kelas, pengamat proses pembelajaran, pewawancara, pengumpul data, dan penganalisis data, serta sebagai pelapor hasil penelitian.

Peneliti bekerja sama dengan guru matematika MTs Nurul Huda membahas mengenai pengalaman mengajar matematika. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai pengajar serta membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data serta menganalisis data. Guru matematika dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurul Huda pada kelas VIII. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan :

* 1. Siswa kelas VIII MTs Nurul Huda masih ada yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika.
  2. Di MTs Nurul Huda ini belum pernah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Tutor Sebaya.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek yang diteliti adalah siswa-siswi kelas VIII MTs Nurul Huda Kota Blitar yang terdiri dari 26 siswa, 10 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Dalam sekolah MTs Nurul Huda hanya terdapat 1 kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian dengan penerapan metode Tutor Sebaya pada mata pelajaran matematika.

1. **Data dan Sumber Data**
2. **Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari :

1. Tes

Skor hasil pekerjaan secara individu dan kelompok pada latihan soal-soal.

1. Wawancara

Pernyataan verbal siswa dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.

1. Observasi

Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan oleh teman sejawat dan dan satu guru matematika di sekolah tersebut terhadap aktivitas praktisi dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti.

1. Catatan lapangan

Dari rangkaian kegiatan siswa dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.

1. **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan guru matematika di MTs Nurul Huda Kota Blitar yang diberikan tindakan dengan diterapkannya metode tutor sebaya.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

* 1. **Tes**

Dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa terhadap konsep materi yang akan di ajarkan nanti. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes uraian.

1. Pre tes awal. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa untuk menjaring subyek penelitian mengenai pemahaman siswa tentang konsep materi yang akan di ajarkan .
2. Tes akhir siklus I. Tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil kemampuan siswa dan peningkatan prestasi siswa setelah pelaksanaan siklus I.
3. Tes akhir siklus II. Tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil kemampuan siswa setelah pelaksanaan siklus II dan mengetahui peningkatan prestasi siswa dari tes tindakan I.
4. Tes akhir siklus III. Tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil kemampuan siswa setelah pelaksanaan siklus III dan mengetahui peningkatan prestasi siswa dari tes tindakan II sekaligus merumuskan analisis dan refleksi untuk kegiatan berikutnya dan melihat kemajuan atau peningkatan siswa dalam belajar konsep materi.
   1. **LKS (Lembar Kerja Siswa)**

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah media cetak yang berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi informasi soal-soal atau pertanyaan yang harus dijawab.

LKS dapat digunakan sebagai sarana pengajaran individual mendidik siswa untuk mandiri, percaya diri, disiplin, bertanggungjawab, dan dapat mengambil keputusan. LKS dalam kegiatan belajar mengajar dapat dimanfaatkan pada tahap pemahaman konsep (menyampikan pemahaman konsep). Karena LKS dirancang untuk membimbing siswa dalam mempelajari topik. Pemanfaatan LKS pada tahap pemahaman konsep itu dimanfaatkan untuk mempelajari suatu topik dengan maksud memperdalam pengetahuan tentang topik yang telah dipelajari pada tahap pemahaman konsep .[[11]](#footnote-12)

* + - * 1. Kriteria Pembuatan LKS

Menurut Tim Penatar Propinsi Dati I Jawa Tengah, hal-hal yang diperlukan dalam penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah

1. Berdasarkan GBPP yang berlaku, Analisis Materi Pelajaran (AMP) buku pegangan siswa (buku paket).
2. Mengutamakan bahan-bahan yang penting.
3. Menyesuaikan tingkat kematangan berpikir siswa.[[12]](#footnote-13)
   * + - 1. Kelebihan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Menurut Pandoyo, kelebihan dari penggunaan LKS adalah

1. Meningkatkan aktivitas belajar.
2. Mendorong siswa mampu belajar sendiri.
3. Membimbing siswa secara baik ke arah pengembangan konsep.[[13]](#footnote-14)
   * + - 1. Kekurangan Lembar Kerja Siswa (LKS)
4. Bisa disalahgunakan guru.

Sewaktu siswa mengerjakan LKS, guru seharusnya mengamati bukan meninggalkannya. Hal ini terjadi bila guru tidak bertanggungjawab atas proses belajar mengajar yang dipimpinnya.

1. Memerlukan biaya yang belum tentu dianggap murah.[[14]](#footnote-15)

Dalam hal ini peneliti harus mempertimbangkan kelemahan-kelemahan pada LKS sehingga dalam penelitian kelemahan tersebut dapat diatasi dengan baik oleh peneliti. Pada uraian diatas dijelaskan kelemahan LKS adalah bisa disalahkan guru, hal ini dapat diatasi karena yang menjadi guru adalah peneliti sendiri. Kemudian memerlukan biaya yang belum tentu dianggap murah, hal ini tidak menjadi permasalahan yang signifikan dalam penelitian ini, karena tujuan penelitian adalah untuk mengetahui proses dan hasil belajar sehingga peneliti harus berkorban demi tujuannya tercapai.

Lembar Kerja Siswa berfungsi untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa dan keterlaksanaanya metode terhadap konsep materi yang akan di ajarkan nanti. Bentuk LKS yang digunakan adalah bentuk tes uraian

1. Lembar kerja Siswa I. Tes ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaanya metode tutor sebaya dimana tutor berfungsi sebagai guru dalam kelompok masing-masing pada siklus 1 serta sebagai tolok ukur untuk siklus berikutnya.
2. Lembar kerja Siswa II. Tes ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaanya metode tutor sebaya dimana tutor berfungsi sebagai guru dalam kelompok masing-masing pada siklus 2 serta merupakan perbaikan dari siklus 1
3. Lembar kerja Siswa III. Tes ini merupakan perbaikan dari siklus 2 yang bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaanya metode tutor sebaya dimana tutor berfungsi sebagai guru dalam kelompok masing-masing pada siklus 3 sekaligus merumuskan analisis dan refleksi untuk melihat kemajuan atau peningkatan siswa dalam belajar konsep materi.
   1. **Observasi**

Observasi dilaksanakan selama peneliti melakukan aktivitas pembelajaran di kelas.  Bertindak sebagai observer adalah teman sejawat dan guru matematika kelas VIII MTs Nurul Huda. Sedangkan yang diobservasi adalah peneliti, tutor , dan seluruh siswa kelas VIII MTs Nurul Huda kecuali tutor yang ditunjuk.  Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas peneliti sebagai guru, tutor sebagai fasilitator pada setiap kelompok dan siswa selain tutor selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiaan observasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh keterlaksanaanya metode tutor sebaya.  Sedangkan data diambil dengan menggunakan lembar observasi.

* 1. **Wawancara**

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan.[[15]](#footnote-16) Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara tidak dibuat secara terstruktur, dalam artian bahwa pertanyaan-pertanyaan sangat tergantung pada hasil pekerjaan siswa. Sedangkan subyek wawancara dalam setiap tindakan terdiri 3 siswa, 1 diantaranya siswa yang berkemampuan tinggi yang diambil dari tutor,1 berkemampuan sedang, dan 1 berkemampuan rendah.

* 1. C**atatan lapangan**

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti yang melakukan observasi tehadap subjek penelitian. Berbagai hasil pengamsatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa dan beberapa aspek lainnya yang dapat dicatat sebagai catatan lapangan dan akan digunakan sebagai sumber data. Kedalaman data dalam catatan lapangan yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan yang relevan.[[16]](#footnote-17)

1. **Analisa Data**

Moleong mengatakan bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.[[17]](#footnote-18)

Sedangkan menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data berlangsung mulai dari awal penelitian sampai penelitian berakhir yang dituangkan dalam laporan penelitian yang dilakukan secara simultan dan terus menerus. Selanjutnya menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain[[18]](#footnote-19)

Analisis data Penelitian Tindakan kelas dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:[[19]](#footnote-20)

* 1. Reduksi Data

Mereduksi merupakan proses pengumpulan data penelitian. Artinya pada tahap ini peneliti mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan yang harus diseleksi masing-masing datanya yang relevan. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan untuk mengorganisasikan data. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung-jawabkan.[[20]](#footnote-21). Data-data yang direduksi adalah tes awal yang berkaitan dengan materi, wawancara dengan kepala sekolah, guru matematika kelas VIII MTs Nurul Huda dan siswa yang dipilih oleh peneliti, observasi mengenai metode tutor sebaya yang dilakukan pada saat pemberian tindakan berlangsung pada materi yang telah ditentukan, dan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti, teman sejawat dan guru matematika VIII MTs Nurul Huda mengenai hal-hal atau data-data yang mendukung peneliti dalam melakukan penelitian.

* 1. Penyajian Data

Setelah mereduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data.  Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini kemudian dideskrepsikan guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.[[21]](#footnote-22)

Data-data yang disajikan adalah data-data hasil tes awal, wawancara, observasi, dan catatan lapangan yang dilakukan di MTs Nurul Huda tentang pemberian tindakan dalam meningkatkan hasil belajar matematika melalui metode tutor sebaya.

Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penafsiran dan evaluasi ini dapat berupa penjelasan tentang (1) perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, (2) perlunya perubahan tindakan, (3) alternatif tindakan yang dianggap tepat, (4) persepsi peneliti, teman sejawat dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang telah dilakukan, (5) kendala yang dihadapi dan sebab-sebab kendala itu muncul.

* 1. Penarikan Kesimpulan

Penarik kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya apabila penerikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka adanya verifikasi dan peneliti perlu mengumpulkan data dilapangan. Verifikasi yaitu pemeriksaan kembali dari pengulangan data.[[22]](#footnote-23)

Dalam kegiatan ini ada beberapa macam kriteria keberhasilan penelitian, yaitu diperoleh dari:

1. Hasil Tes

Indikator keberhasilan tindakan yang pertama adalah dilihat dari hasil tes. Penelitian ini berhasil jika presentase yang mendapatkan nilai lebih dari 60 minimal 75%

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari segi hasil nilai, didasarkan pada kriteria penilaian menurut Oemar Hamalik sebagai berikut:

#### Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Angka**  **0-100** | **Angka**  **0-10** | **Predikat** |
| 85-100  70-84  55-69  40-54  0-39 | 8,5-10  7,0-8,4  5,5-6,9  4,0-5,4  0,0-3,9 | Sangat Baik  Baik  Cukup  Kurang  Sangat Kurang |

Sedangkan untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklus dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis dengan pedoman penilaian menggunakan rumus sebagai berikut:[[23]](#footnote-24)



Keterangan :

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimal dari tes tersebut.

1. Hasil Lembar Kerja Siswa

Penelitian ini berhasil jika tutor dan siswa dalam kemampuan mengerjakan LKS disetiap kelompoknya memperoleh hasil rata-rata skor lebih dari atau sama dengan 80.

1. Hasil Observasi

Pengolahan data hasil observasi sangat bergantung pada pedoman observasinya, terutama dalam mencatat hasil observasi. Hasil observasi yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan-pernyataan sebagaiana adanya yang tampak dari perilaku yang diobservasi, diolah dengan melakukan analisis dan interpretasi seluruh hasil amatan tersebut. Dengan kata lain, dengan menggunakan analisis kualitatif. Sudah tentu sifatnya subjektif, yaitu dipengaruhi oleh pengamatnya.[[24]](#footnote-25)

Hasil observarsi dapat dilihat yang pertama dari aktifitas tutor, siswa dan guru. Penelitian ini berhasil jika aktivitas tutor, guru, dan siswa dalam pembelajaran 80%. Dari hasil pengamatan ketiga aktivitas tersebut dapat diketahui keterlaksanaanya metode yang diambil dari rata-ratanya. Penelitian ini berhasil jika keterlaksanaanya metode 80%.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan, didasarkan pada tabel.

Tingkat Penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan (Taraf Keberhasilan Tindakan)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tingkat Penguasaan** | **Nilai Huruf** | **Bobot** | **Predikat** |
| 86% - 100%  76% - 85%  60% - 75%  55% - 59%  < 54% | A  B  C  D  TL | 4  3  2  1  0 | Sangat Baik  Baik  Cukup  Kurang  Sangat Kurang |

Sedangkan untuk menentukan prosentase keberhasilan tindakan, didasarkan pada skor yang diperoleh dari data hasil observasi. Cara perhitungannya melalui rumus penilaian dibawah ini :

Prosentase Nilai Rata-Rata (PNR) = 100%

PNR = nilai persen yang dicari atau yang diharapkan

JS = jumlah skor yang diperoleh

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100% = bilangan tetap.

d. Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan setelah pelaksanaan tes akhir tindakan pada setiap siklus.  Hal ini dimaksudkan untuk lebih menggali informasi dari siswa tentang proses berpikir siswa tersebut.  Pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara tidak terstruktur, artinya disesuaikan dengan kesalahan-kesalahan yang muncul pada saat siswa diuji/dites.  Pada saat wawancara, informan diarahkan untuk menyadari dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tersebut. Dalam kegiaan ini, hasil wawancara sangat diperlukan karena untuk mengetahui pemahaman materi serta kenyamanan dalam penerapan metode tutor sebaya.

* 1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa melaui metode tutor sebaya dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari 10 cara yang dikembangkan Moleong yaitu:[[25]](#footnote-26)

* 1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian di MTs Nurul Huda. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

* 1. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[[26]](#footnote-27) Dalam penelitian ini triangulasi yang akan digunakan adalah (1) membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi kepada guru matematika kelas VIII MTs Nurul Huda sebagai sumber lain tentang kemampuan akademik yang dimiliki oleh subjek penelitian pada pokok bahasan lain; (2) membandingkan hasil tes dengan hasil observasi mengenai tingkah laku siswa dan guru pada saat materi; (3) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara.

* 1. Pengecekan teman sejawat melalui diskusi

Pengecekan sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

Konsultasi dengan pembimbing dimaksudkan untuk meminta saran pembimbing tentang keabsahan data yang diperoleh.

* 1. **Tahap-tahap Penelitan**

Tahapan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah (1) Tahap pendahuluan/Pra Tindakan, dan (2) Tahap perencanaan, yang meliputi (a) refleksi awal, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, dan (d) refleksi.

Uraian masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pendahuluan/Pra Tindakan

Pada tahap ini diperoleh informasi dari guru matematika kelas VIII MTs Nurul Huda bahwa siswa sering merasa belum paham dan merasa kesulitan.  Terlebih jika diberi soal yang sedikit berbeda dengan contoh-contoh soal siswa sering merasa kebingungan. Kemudian perhatian dan motivasi siswa ketika belajar matematika agak kurang. Bahkan beberapa siswa lebih senang bermain dibanding belajar. Ada kalanya dalam melaksanakan pembelajaran matematika guru membentuk beberapa kelompok.  Namun, tidak berjalan maksimal.  Karena keterbatasan waktu dan tidak adanya media yang dapat  digunakan. Tingkat pencapaian hasil belajar siswa menurut guru matematika kurang dari 40%.

Dari uraian diatas, terlihat bahwa rendahnya hasil belajar siswa yang diduga sebagai akibat dari kurang optimalnya strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi. Memperhatikan kondisi tersebut diperlukan suatu tindakan pembelajaran yang sifatnya membantu siswa yang merasa kesulitan

1. Tahap Perencanaan, meliputi :

1). Refleksi awal

Peneliti merancang tindakan untuk mengatasi masalah pada pra tindakan. Rencana penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menyusun rencana pembelajaran
2. Menyiapkan materi pelajaran yang akan disajikan
3. Menyiapkan format observasi
4. Menyiapkan perangkat tes akhir terhadap hasil belajar
5. Menyiapkan lembar Kerja Siswa

(2). Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencanayang telah disusun dalam rencana pembelajaran .

(3). Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada ini adalah mendokumetasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberi tindakan .

(4). Refleksi

Kegiatan yang akan dilksanakan pada tahap ini adalah

1. Menganalisa hasil pekerjaan siswa
2. Menganalisa hasil Lembar Kerja Siswa
3. Menganalisa hasil wawancara
4. Menganalisis lembar observasi siswa dan tutor

Hasil analisis tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika telah berhasil maka siklus tindakan terhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Penelitian tindakan ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.[[27]](#footnote-28)

**MODEL KEMIS & TAGGART**

Rencana awal

Tindakan

Observasi

Refleksi

Rencana Yang Direvisi

Refleksi

Tindakan

Observasi

**Gambar 3.1**

**Gambar 3.1**

1. Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2006), hal. 5 [↑](#footnote-ref-2)
2. Ibid., hal 4 [↑](#footnote-ref-3)
3. Ibid., hal. 8-11 [↑](#footnote-ref-4)
4. Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jambi: Gaung Persada (GP) Press, 2008), hal. 20 [↑](#footnote-ref-5)
5. Ibid., hal. 22 [↑](#footnote-ref-6)
6. Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai pengembangan Profesi Guru,* (Jakartai: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 48 [↑](#footnote-ref-7)
7. Ibid., hal 49 [↑](#footnote-ref-8)
8. Ibid., hal 50 [↑](#footnote-ref-9)
9. Ibid.,hal 51 [↑](#footnote-ref-10)
10. Lexy J. Moleong, *metode penelitian* …, hal 38 [↑](#footnote-ref-11)
11. Yulitta Radita,*Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Tutor Sebaya Dalam Pengajaran Remedial Pada Siswa Kelas VIII Semester II* , (Semarang: Skripsi tidak dterbitkan,2007),hal.39-40 [↑](#footnote-ref-12)
12. Ibid.,hal. 40 [↑](#footnote-ref-13)
13. Ibid.,hal. 40-41 [↑](#footnote-ref-14)
14. Ibid.,hal. 41 [↑](#footnote-ref-15)
15. Kunandar, *Langkah Mudah….,*hal 157 [↑](#footnote-ref-16)
16. Ibid., hal 198 [↑](#footnote-ref-17)
17. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian…*, hal. 247 [↑](#footnote-ref-18)
18. Iskandar, *Penelitian Tindakan…,*hal 74 [↑](#footnote-ref-19)
19. Ibid. ,hal. 75 [↑](#footnote-ref-20)
20. Ibid. ,hal. 76 [↑](#footnote-ref-21)
21. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya,*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 86 [↑](#footnote-ref-22)
22. Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis,* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004),hal. 31 [↑](#footnote-ref-23)
23. Ngalim Purwanto, *Prinisp-Prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112 [↑](#footnote-ref-24)
24. Nana Sujdana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 132 [↑](#footnote-ref-25)
25. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian* …, hal. 327 [↑](#footnote-ref-26)
26. Ahmad Tanzeh, Suyitno. *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: elkof, 2006), hal. 163 [↑](#footnote-ref-27)
27. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya...,* hal. 214-215 [↑](#footnote-ref-28)